



Penguatan Kemampuan Literasi Informasi Melalui Materi Fakta dan Opini sebagai Asesmen Pembelajaran di SDN Semangat Dalam 2 Barito Kuala

(Strengthening Information Literacy Skills Through Fact and Opinion Materials as Learning Assessment at SDN Semangat Dalam 2 Barito Kuala)

Rina Oktaviana^{1*}, Rani Aryanti Rukmana², Rabiatal Jannah³, Nur Aulia Rahmah⁴

^{1,3,4}Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

*email: rinaoktaviana@ulm.ac.id

Diterima: 23 Agustus 2026, Diperbaiki: 24 September 2026, Disetujui: 30 September 2026

Abstract. *The ability to distinguish facts from opinions in informational texts is an essential component of information literacy that supports students' critical thinking skills. Based on preliminary observations at SDN Semangat Dalam 2 Barito Kuala, many students experienced difficulties in identifying factual and opinion statements in informational texts. This community service program aimed to improve students' ability to distinguish facts from opinions through interactive literacy-based learning activities. The program employed a participatory approach consisting of preparation, implementation, and evaluation stages involving fourth-, fifth-, and sixth-grade students. Learning activities included introducing the concepts of facts and opinions, reading informational texts, identifying factual and opinion statements, group discussions, presentations, and reflective activities. Program evaluation was conducted through classroom observations focusing on students' participation and the achievement of learning indicators. The results indicated improved ability to distinguish facts from opinions, increased active participation during learning activities, and greater confidence in expressing opinions supported by textual evidence. The program also strengthened the implementation of the School Literacy Movement by enhancing students' information literacy and promoting critical thinking through contextual literacy learning.*

Keywords: *community service; fact and opinion; information literacy; informational text; School Literacy Movement.*

Abstrak. Kemampuan membedakan fakta dan opini pada teks informasi merupakan salah satu kompetensi literasi informasi yang penting untuk membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di SDN Semangat Dalam 2 Barito Kuala, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi faktual dan opini pada teks yang dibaca. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami fakta dan opini melalui pembelajaran literasi yang interaktif. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan peserta didik kelas IV, V, dan VI. Kegiatan meliputi penyampaian materi, membaca teks informasi, mengidentifikasi kalimat fakta dan opini, diskusi kelompok, presentasi hasil, serta refleksi pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta didik dan ketercapaian indikator pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam membedakan fakta dan opini, meningkatnya partisipasi aktif selama pembelajaran, serta tumbuhnya keberanian dalam menyampaikan pendapat berdasarkan informasi yang diperoleh dari teks. Kegiatan ini mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui penguatan literasi informasi dan pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata kunci: fakta dan opini; Gerakan Literasi Sekolah; literasi informasi; pengabdian kepada masyarakat; teks informasi.



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan (Sianturi et al., 2026). Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, peserta didik dihadapkan pada arus informasi yang sangat besar sehingga memerlukan kemampuan literasi informasi yang memadai untuk membedakan informasi yang benar, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penguatan literasi informasi sejak jenjang sekolah dasar menjadi salah satu langkah strategis dalam membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, mengambil keputusan secara rasional, serta menggunakan informasi secara bertanggung jawab (Rohmaya, 2022).

Salah satu kompetensi dasar dalam literasi informasi adalah kemampuan membedakan fakta dan opini pada teks informasi. Kemampuan ini membantu peserta didik mengidentifikasi informasi yang didasarkan pada bukti dan kenyataan serta membedakannya dengan pernyataan yang bersifat pendapat atau penilaian subjektif (Ramadhani & Susiyawati, 2025). Penguasaan konsep fakta dan opini tidak hanya mendukung kemampuan memahami bacaan, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kemampuan memberikan alasan berdasarkan bukti, serta meningkatkan kecakapan peserta didik dalam menyikapi berbagai informasi yang diperoleh dari buku, media massa, maupun media digital. Dengan demikian, pembelajaran mengenai fakta dan opini menjadi bagian penting dalam membangun budaya literasi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini (Naibaho et al., 2025).

Pentingnya penguatan literasi informasi sejalan dengan berbagai

kebijakan pemerintah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan membangun budaya membaca, menulis, dan berpikir kritis di lingkungan sekolah. Implementasi GLS tidak hanya menekankan pembiasaan membaca, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan (Abdul Muizz et al., 2023). Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, kegiatan literasi diharapkan mampu mengembangkan kompetensi berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Oleh sebab itu, penguatan kemampuan membedakan fakta dan opini merupakan salah satu bentuk implementasi GLS yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran berbasis literasi (Dodo, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, kemampuan literasi informasi peserta didik di SDN Semangat Dalam 2 Barito Kuala masih memerlukan penguatan. Sebagian peserta didik telah memiliki kemampuan membaca dasar yang cukup baik, namun masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam, mengidentifikasi informasi penting, serta membedakan pernyataan yang bersifat fakta dan opini. Selain itu, kebiasaan membaca secara mandiri belum berkembang secara optimal sehingga peserta didik belum terbiasa melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh dari teks bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi di sekolah masih memerlukan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Hasil identifikasi kebutuhan juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah selama ini masih didominasi oleh aktivitas membaca tanpa diikuti kegiatan analisis terhadap isi bacaan.

Padahal, kemampuan mengevaluasi informasi merupakan bagian penting dari literasi informasi yang harus dilatihkan sejak dini. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan membaca teks informasi, mengidentifikasi fakta dan opini, berdiskusi, serta mengemukakan alasan berdasarkan isi bacaan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat kemampuan memahami informasi secara lebih mendalam. Dengan demikian, kegiatan literasi tidak hanya berorientasi pada peningkatan minat baca, tetapi juga pada peningkatan kualitas pemahaman peserta didik terhadap informasi yang dibaca (Foláyan et al., 2024).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan program penguatan literasi informasi melalui pembelajaran memahami fakta dan opini pada teks informasi. Program dirancang menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Kegiatan meliputi penyampaian materi mengenai konsep fakta dan opini, membaca teks informasi, mengidentifikasi kalimat fakta dan opini, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, serta refleksi pembelajaran. Rangkaian kegiatan tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Program pengabdian ini memiliki kebaruan dibandingkan kegiatan literasi yang umumnya hanya berfokus pada pembiasaan membaca. Kegiatan tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga menekankan penguatan literasi informasi melalui kemampuan mengidentifikasi fakta dan opini sebagai dasar dalam mengevaluasi informasi. Pendekatan ini menjadi penting mengingat peserta didik saat ini hidup di tengah lingkungan yang dipenuhi berbagai sumber informasi,

sehingga mereka perlu memiliki kemampuan untuk memilah informasi berdasarkan bukti dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, kegiatan literasi tidak hanya membangun budaya membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami fakta dan opini pada teks informasi melalui pembelajaran literasi yang interaktif. Selain meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah, memberikan alternatif strategi pembelajaran berbasis literasi bagi guru, serta membangun budaya literasi yang berkelanjutan di SDN Semangat Dalam 2 Barito Kuala. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu praktik baik dalam pengembangan program literasi informasi di sekolah dasar.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 18 April 2026 di SDN Semangat Dalam 2 Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas IV, V, dan VI dengan melibatkan guru kelas sebagai mitra dalam mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan program. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif, yaitu pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan pembelajaran melalui aktivitas membaca, berdiskusi, mengidentifikasi informasi, dan mengomunikasikan hasil pemikirannya.

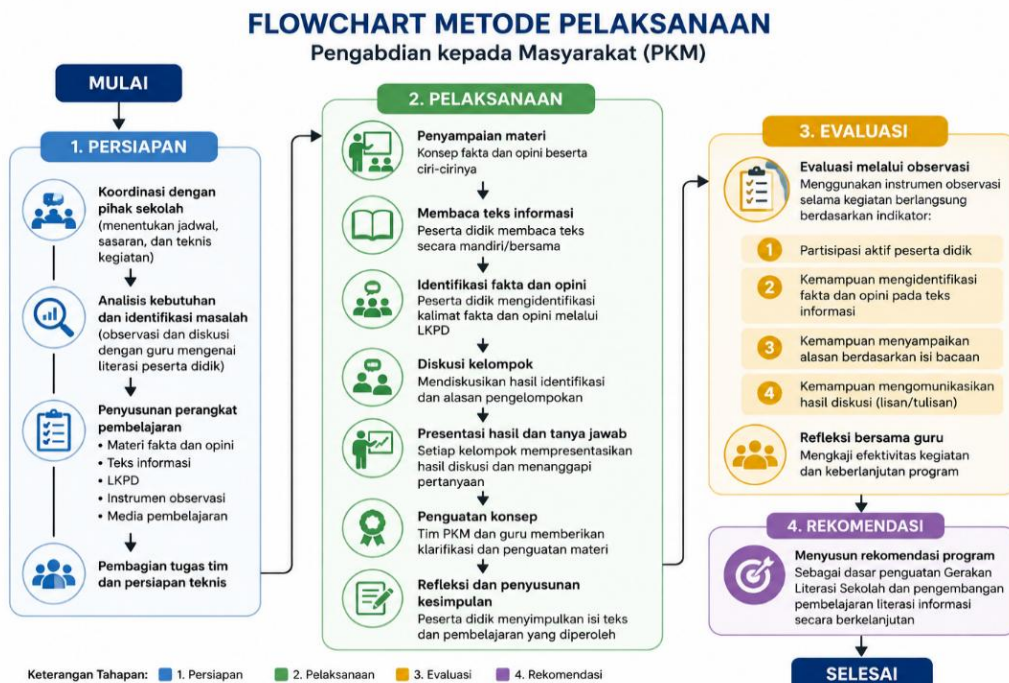
Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan jadwal, sasaran, serta teknis

pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan melalui diskusi dengan guru mengenai kemampuan literasi peserta didik dan materi yang relevan untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun perangkat pembelajaran berupa materi tentang konsep fakta dan opini, memilih teks informasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran, serta instrumen observasi yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan pembagian tugas kepada setiap anggota tim agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara efektif dan terkoordinasi.

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian yang diawali dengan pemberian motivasi mengenai pentingnya literasi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik memperoleh

penjelasan mengenai pengertian fakta dan opini beserta karakteristik masing-masing. Setelah penyampaian materi, peserta didik membaca teks informasi yang telah disiapkan secara mandiri maupun bersama-sama. Berdasarkan teks tersebut, peserta didik diminta mengidentifikasi kalimat yang termasuk fakta dan opini melalui diskusi kelompok menggunakan lembar kerja yang telah disediakan. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan memberikan alasan terhadap pengelompokan yang dilakukan. Tim pelaksana bersama guru memberikan umpan balik, klarifikasi konsep, dan penguatan materi agar peserta didik memperoleh pemahaman yang benar mengenai perbedaan fakta dan opini. Sebagai tindak lanjut, peserta didik menyusun simpulan berdasarkan isi teks untuk melatih kemampuan memahami informasi dan mengomunikasikan gagasan secara lisan maupun tulisan.



Gambar 1. Flowchart Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program dan ketercapaian tujuan kegiatan. Evaluasi menggunakan teknik observasi selama

proses pembelajaran dengan memperhatikan beberapa indikator, yaitu partisipasi aktif peserta didik, kemampuan mengidentifikasi fakta dan opini pada teks

informasi, kemampuan menyampaikan alasan berdasarkan isi bacaan, serta keterampilan mengomunikasikan hasil diskusi. Selain observasi, refleksi bersama guru dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan dan kemungkinan penerapan program sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah secara berkelanjutan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran literasi informasi yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Secara ringkas, tahapan pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Persiapan: koordinasi dengan sekolah, analisis kebutuhan, penyusunan materi, penyusunan LKPD dan instrumen evaluasi, serta pembagian tugas tim.
2. Pelaksanaan: penyampaian materi fakta dan opini, membaca teks informasi, identifikasi fakta dan opini, diskusi kelompok, presentasi hasil, penguatan konsep, dan penyusunan simpulan.
3. Evaluasi: observasi keterlibatan peserta didik, penilaian kemampuan membedakan fakta dan opini, refleksi bersama guru, serta penyusunan rekomendasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan diawali dengan penyampaian tujuan kegiatan dan pemberian motivasi mengenai pentingnya literasi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik memperoleh materi mengenai konsep fakta dan opini sebagai dasar untuk memahami informasi secara kritis. Setelah penyampaian materi, peserta didik membaca teks informasi yang telah disiapkan, kemudian mengidentifikasi kalimat yang termasuk fakta maupun opini melalui diskusi kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil identifikasi, diikuti sesi tanya jawab dan penguatan konsep oleh tim pelaksana bersama guru. Sebagai

penutup, peserta didik menyusun simpulan berdasarkan isi bacaan serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara interaktif dengan partisipasi aktif peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta didik menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta didik saat membaca teks informasi, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil identifikasi fakta dan opini. Sebagian besar peserta didik telah mampu mengelompokkan pernyataan berdasarkan karakteristik fakta dan opini serta memberikan alasan yang sesuai berdasarkan isi bacaan. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan selama proses diskusi berlangsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dasar literasi informasi melalui pembelajaran fakta dan opini telah tercapai sesuai dengan tujuan program.

Peningkatan kemampuan peserta didik dalam membedakan fakta dan opini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahamannya sendiri. Aktivitas membaca teks informasi, mengidentifikasi fakta dan opini, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses analisis terhadap informasi yang diperoleh. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada penyampaian materi oleh guru, tetapi memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi, mengemukakan pendapat, dan mempertahankan alasan berdasarkan bukti yang terdapat dalam teks (Mutmainnah et al., 2025).

Kemampuan membedakan fakta dan opini merupakan salah satu indikator

penting dalam literasi informasi. Peserta didik yang mampu mengidentifikasi informasi faktual akan lebih mudah mengevaluasi kebenaran suatu informasi dan menghindari penerimaan informasi secara langsung tanpa proses berpikir kritis (Sariningrum et al., 2018). Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas analisis fakta dan opini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga membangun keterampilan mengevaluasi informasi yang sangat diperlukan pada era digital (Fitri & Drastisianti, 2024).

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh penggunaan teks informasi yang kontekstual dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar. Melalui teks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik lebih mudah memahami isi bacaan, menghubungkan informasi dengan pengalaman yang dimiliki, serta mendiskusikan alasan dalam menentukan suatu pernyataan sebagai fakta atau opini (Uda et al., 2025). Kondisi pembelajaran dengan berdasarkan pengalaman tersebut menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga peserta didik terlibat secara optimal selama proses pembelajaran (Antika et al., 2022).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah yang tidak hanya menumbuhkan budaya membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Program pengabdian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran literasi informasi melalui materi fakta dan opini dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan literasi di sekolah dasar untuk mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah secara berkelanjutan. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, kegiatan ini juga memberikan pengalaman kepada guru mengenai strategi pembelajaran literasi yang lebih interaktif sehingga dapat diadaptasi dalam pembelajaran di kelas

dapat dihasilkan dari kegiatan ini meliputi: (1) meningkatnya pemahaman peserta didik mengenai konsep fakta dan opini pada teks informasi; (2) meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan literasi; (3) tersedianya perangkat pembelajaran berupa materi, LKPD, dan media pembelajaran yang dapat digunakan kembali oleh guru; serta (4) terbentuknya kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui penguatan literasi informasi.

Ketercapaian tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dianalisis melalui observasi terhadap aktivitas dan kemampuan peserta didik selama mengikuti rangkaian pembelajaran. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator literasi informasi yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memahami fakta dan opini pada teks informasi. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menggambarkan efektivitas pelaksanaan program dalam mendukung penguatan literasi informasi (Tabel 1).

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan ketercapaian yang baik pada seluruh indikator literasi informasi. Indikator berpartisipasi dalam pembelajaran memperoleh persentase ketercapaian tertinggi, yaitu sebesar 96,0% dengan kategori *sangat baik*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik tampak antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari membaca teks informasi, berdiskusi dalam kelompok, hingga mempresentasikan hasil identifikasi fakta dan opini. Tingginya partisipasi peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Tabel 1. Ketercapaian Indikator Literasi Informasi Peserta Didik Selama Kegiatan Pengabdian

Indikator Literasi Informasi	Indikator Ketercapaian	Persentase Ketercapaian (%)	Kategori
Mengakses informasi	Membaca teks informasi secara aktif dan cermat	95,0	Sangat Baik
Memahami informasi	Mengidentifikasi informasi penting dalam teks	90,0	Sangat Baik
Mengevaluasi informasi	Membedakan pernyataan fakta dan opini dengan tepat	87,5	Sangat Baik
Memberikan argumentasi	Menjelaskan alasan pengelompokan fakta dan opini berdasarkan isi teks	82,5	Baik
Mengomunikasikan informasi	Menyampaikan hasil diskusi secara lisan maupun tulisan	85,0	Baik
Berpartisipasi dalam pembelajaran	Berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung	96,0	Sangat Baik

Indikator mengakses informasi juga memperoleh capaian yang sangat baik, yaitu 95,0%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu membaca teks informasi secara cermat sebagai langkah awal dalam memperoleh informasi. Kemampuan mengakses informasi merupakan fondasi dalam literasi informasi karena peserta didik perlu memahami isi bacaan sebelum melakukan analisis lebih lanjut (Musyarofah et al., 2025). Penggunaan teks informasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik serta pendampingan selama proses membaca membantu peserta didik memperoleh informasi yang relevan sebagai dasar dalam kegiatan pembelajaran (Fitri & Drastisianti, 2024).

Selanjutnya, indikator memahami informasi memperoleh persentase ketercapaian sebesar 90,0% dengan kategori *sangat baik*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengidentifikasi informasi penting dan memahami isi teks yang dibaca. Kemampuan memahami informasi menjadi prasyarat sebelum peserta didik dapat membedakan antara fakta dan opini. Melalui kegiatan membaca, diskusi kelompok, dan tanya jawab, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pemahamannya secara aktif sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dikaitkan dengan konteks yang dibahas dalam pembelajaran (Gea et al., 2024).

Pada indikator mengevaluasi informasi, yang diukur melalui kemampuan membedakan fakta dan opini, diperoleh persentase ketercapaian sebesar 87,5% dengan kategori *sangat baik*. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mengidentifikasi pernyataan yang bersifat faktual dan membedakannya dari opini berdasarkan isi teks informasi. Kemampuan tersebut merupakan salah satu kompetensi utama dalam literasi informasi karena membantu peserta didik mengevaluasi informasi secara lebih kritis (Maharani & Kusumastuti, 2026). Kegiatan identifikasi fakta dan opini yang dilakukan secara berkelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, saling memberikan pendapat, serta memperkuat pemahaman melalui proses klarifikasi bersama guru dan tim pelaksana sehingga mendorong peningkatan kolaboratif siswa dalam pembelajaran (Syahrani et al., 2024).

Sementara itu, indikator memberikan argumentasi memperoleh persentase ketercapaian sebesar 82,5% dengan kategori *baik*, sehingga menjadi indikator dengan capaian terendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik telah mampu membedakan fakta dan opini, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan alasan yang logis berdasarkan bukti yang terdapat pada teks. Kemampuan memberikan argumentasi memerlukan keterampilan berpikir tingkat

tinggi karena peserta didik tidak hanya diminta menentukan jawaban, tetapi juga menjelaskan dasar pemikirannya (Abdul Muizz et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan memberikan lebih banyak latihan yang menekankan kemampuan memberikan alasan berdasarkan informasi yang valid sehingga dapat mendorong pemahaman berpikir kritis siswa dalam menelaah informasi (Sihombing et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik melalui pembelajaran memahami fakta dan opini pada teks informasi. Tingginya capaian pada setiap indikator mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca, diskusi, identifikasi fakta dan opini, presentasi, serta refleksi mampu mendukung pengembangan kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi. Selain meningkatkan kompetensi literasi informasi peserta didik, kegiatan ini juga mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong

berkembangnya kemampuan berpikir kritis dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh dari teks (Maharani & Kusumastuti, 2026).

Evaluasi ketercapaian tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui penilaian terhadap ketuntasan peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran memahami fakta dan opini pada teks informasi. Penilaian difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, mengidentifikasi informasi pada teks, membedakan fakta dan opini, berpartisipasi dalam diskusi, mempresentasikan hasil, serta menyusun simpulan pembelajaran. Tingkat ketuntasan pada setiap tahapan mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan sekaligus menunjukkan keberhasilan program dalam memperkuat literasi informasi peserta didik. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa sebagian besar tahapan pembelajaran mencapai kategori baik hingga sangat baik, yang mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi secara kritis (Febriana et al., 2023). Tingkat ketuntasan peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Peserta Didik pada Setiap Tahap Pembelajaran Memahami Fakta dan Opini pada Teks Informasi

Tahap Pembelajaran	Indikator Ketercapaian	Persentase Ketuntasan (%)	Kategori
Penyampaian materi	Memahami konsep fakta dan opini	91	Sangat Baik
Membaca teks informasi	Mengidentifikasi informasi penting dalam teks	93	Sangat Baik
Identifikasi fakta dan opini	Mengelompokkan kalimat fakta dan opini dengan tepat	88	Sangat Baik
Diskusi kelompok	Menyampaikan pendapat dan memberikan alasan berdasarkan isi teks	84	Baik
Presentasi hasil	Mengomunikasikan hasil identifikasi secara lisan	86	Sangat Baik
Refleksi pembelajaran	Menyimpulkan perbedaan fakta dan opini	90	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

menunjukkan tingkat ketuntasan yang tinggi pada seluruh tahapan pembelajaran. Seluruh indikator memperoleh kategori baik hingga sangat baik, yang menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang mampu mencapai tujuan utama program, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami fakta dan opini pada teks informasi sebagai bagian dari penguatan

literasi informasi. Tingginya tingkat ketuntasan tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca, berdiskusi, mengidentifikasi informasi, mempresentasikan hasil, dan melakukan refleksi telah mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna bagi peserta didik.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Tahap penyampaian materi memperoleh tingkat ketuntasan sebesar 91,0% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami konsep dasar mengenai fakta dan opini sebelum memasuki tahap analisis teks. Penyampaian materi menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari memudahkan peserta didik membangun pemahaman awal mengenai karakteristik fakta dan opini (Sianturi et al., 2026). Pemahaman konseptual tersebut menjadi landasan penting dalam pembelajaran karena peserta didik perlu mengetahui ciri-ciri masing-masing jenis informasi sebelum mampu mengidentifikasinya dalam suatu bacaan. Keberhasilan pada tahap ini menunjukkan bahwa penyampaian materi secara kontekstual mampu meningkatkan kesiapan peserta didik untuk mengikuti aktivitas pembelajaran selanjutnya (Puspitasari et al., 2021).

Tahap membaca teks informasi memperoleh persentase ketuntasan tertinggi, yaitu 93,0% dengan kategori

sangat baik. Capaian ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu membaca teks secara cermat dan menemukan informasi penting yang terdapat dalam bacaan. Tingginya ketercapaian pada tahap ini diduga dipengaruhi oleh pemilihan teks informasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sehingga isi bacaan lebih mudah dipahami (Muizz et al., 2023). Selain itu, pendampingan yang diberikan oleh guru dan tim pelaksana selama proses membaca membantu peserta didik memahami kosakata, isi bacaan, serta hubungan antaride dalam teks. Kemampuan membaca pemahaman merupakan dasar dalam literasi informasi karena peserta didik tidak hanya dituntut membaca secara mekanis, tetapi juga memahami makna informasi yang disampaikan dalam teks (Dodo, 2024).

Pada tahap identifikasi fakta dan opini, persentase ketuntasan mencapai 88,0% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu membedakan pernyataan yang bersifat

faktual dengan pernyataan yang mengandung opini. Kemampuan ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian sekaligus indikator utama literasi informasi. Proses identifikasi dilakukan melalui diskusi kelompok sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk saling bertukar pendapat, membandingkan jawaban, dan memberikan alasan sebelum menentukan

suatu pernyataan sebagai fakta atau opini. Interaksi antarpeserta didik selama diskusi turut membantu memperkuat pemahaman konsep karena terjadi proses klarifikasi dan negosiasi makna secara bersama-sama. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang berlangsung selama kegiatan (Foláyan et al., 2024).



Gambar 3. Diskusi Kelompok

Tahap diskusi kelompok memperoleh persentase ketuntasan sebesar 84,0% dengan kategori baik, sehingga menjadi indikator dengan capaian paling rendah dibandingkan tahapan lainnya. Meskipun demikian, hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Capaian yang relatif lebih rendah diperkirakan disebabkan oleh kemampuan peserta didik dalam memberikan argumentasi yang masih beragam. Sebagian peserta didik telah mampu menjelaskan alasan berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks, sedangkan peserta didik lainnya masih cenderung mengikuti pendapat teman tanpa memberikan alasan yang kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berargumentasi memerlukan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik mengemukakan pendapat berdasarkan bukti. Oleh karena itu,

aktivitas diskusi perlu terus dikembangkan agar peserta didik semakin terbiasa menyampaikan alasan yang logis dan didukung oleh informasi yang terdapat dalam bacaan (Nuraini et al., 2024).

Tahap presentasi hasil diskusi kelompok memperoleh persentase ketuntasan sebesar 86,0% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mengomunikasikan hasil identifikasi fakta dan opini di depan kelas. Kegiatan presentasi tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan menyusun gagasan secara sistematis, serta keterampilan mempertahankan pendapat ketika memperoleh pertanyaan dari kelompok lain (Sariningrum et al., 2018). Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya terbukti mampu meningkatkan keterampilan komunikasi sekaligus

memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Semakin sering peserta didik menjelaskan hasil analisisnya,

semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengorganisasikan informasi secara runtut dan mudah dipahami.



Gambar 4. Penyampaian Hasil Diskusi Kelompok

Tahap refleksi pembelajaran memperoleh persentase ketuntasan sebesar 90,0% dengan kategori sangat baik. Capaian ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menyimpulkan perbedaan antara fakta dan opini berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan. Refleksi menjadi tahapan penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pemahaman yang telah dimiliki

sebelumnya. Melalui refleksi, peserta didik tidak hanya mengingat konsep yang dipelajari, tetapi juga memahami bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan ketika membaca berbagai teks informasi dalam kehidupan sehari-hari (Juniawan et al., 2023). Tahap ini sekaligus memperkuat tujuan kegiatan pengabdian, yaitu membentuk peserta didik yang mampu menyikapi informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Pamungkas et al., 2025).



Gambar 5. Kegiatan Refleksi

Secara keseluruhan, hasil pada setiap tahapan pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan

dalam kegiatan pengabdian mampu mendukung penguatan literasi informasi peserta didik. Rangkaian aktivitas yang

dimulai dari pemberian materi, membaca teks informasi, mengidentifikasi fakta dan opini, berdiskusi, mempresentasikan hasil, hingga melakukan refleksi membentuk proses belajar yang sistematis dan saling berkaitan. Setiap tahapan memberikan kontribusi terhadap berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi fakta dan opini pada teks informasi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pembelajaran memahami fakta dan opini pada teks informasi menunjukkan bahwa penguatan literasi informasi pada peserta didik dapat dilakukan melalui aktivitas pembelajaran yang bersifat aktif, kontekstual, dan partisipatif. Rangkaian kegiatan berupa membaca teks informasi, mengidentifikasi fakta dan opini, berdiskusi, mempresentasikan hasil, dan melakukan refleksi tidak hanya membantu peserta didik memahami perbedaan fakta dan opini, tetapi juga memberikan pengalaman dalam mengevaluasi dan mengomunikasikan informasi berdasarkan isi bacaan. Secara teoritis, temuan kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa literasi informasi tidak berhenti pada kemampuan memperoleh dan memahami informasi, tetapi mencakup kemampuan mengevaluasi informasi secara kritis sebelum mengomunikasikannya. Tingkat ketuntasan yang berada pada kategori baik hingga sangat baik pada seluruh tahapan menunjukkan bahwa pembelajaran fakta dan opini dapat menjadi salah satu strategi penguatan literasi

informasi sekaligus mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah.

Keberlanjutan program disarankan dilakukan melalui integrasi aktivitas identifikasi fakta dan opini dalam pembelajaran maupun kegiatan literasi rutin sekolah. Guru dapat mengembangkan teks informasi yang lebih beragam dan kontekstual serta memberikan latihan argumentasi berbasis bukti secara bertahap. Kegiatan serupa juga perlu dikembangkan pada jenjang dan konteks sekolah yang berbeda agar diperoleh pengalaman yang lebih luas mengenai penerapan pembelajaran literasi informasi dalam mendukung kemampuan berpikir kritis peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak sekolah, guru, peserta didik, dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan membantu selama kegiatan berlangsung. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi yang diberikan telah membantu kegiatan dapat terlaksana dengan baik, dan juga dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penyusunan, maupun publikasi artikel ini. Seluruh proses kegiatan dilaksanakan secara objektif, independen, dan berdasarkan kebutuhan serta kondisi mitra atau peserta kegiatan. Penulis tidak memiliki kepentingan pribadi, finansial, institusional, maupun kepentingan lainnya yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan, penyajian hasil, maupun interpretasi yang disampaikan dalam artikel

ini.

SUMBER PENDANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara mandiri oleh penulis dan tim. Seluruh kebutuhan pembiayaan yang berkaitan dengan persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan kegiatan ditanggung secara mandiri oleh tim pelaksana. Kegiatan ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, lembaga swasta, organisasi, maupun pihak sponsor lainnya.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Seluruh proses penyusunan artikel, mulai dari pengembangan gagasan, pengolahan dan penyajian informasi, analisis hasil kegiatan, hingga penyuntingan naskah dilakukan secara mandiri oleh penulis, isi artikel disusun berdasarkan hasil kegiatan, data, dokumentasi, dan sumber referensi yang relevan serta dapat dipertanggungjawabkan. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keaslian, keakuratan, integritas, dan substansi ilmiah yang terdapat dalam artikel ini. Proses penulisan dilakukan dengan memperhatikan prinsip kejujuran, integritas, dan etika akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muizz, A. M., Suryanti, & Binar Kurnia Prahani. (2023). Literature Review: Penggunaan Modul IPA Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Literasi Sains Pada Siswa SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1905–1914.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7574>

Antika, A., Wisutama, V. Y., Syiami, R. A., Sulaeman, L. N., Nuryadin, N. F., & Subagiyo, A. (2022). New Indonesian Science Curriculum for Junior High School: A Content Analysis to Support STEM SDGs. In *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*. 2(1).

<http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/JLPP>

- Dodo, D. (2024). Growing Student Literacy Ability Through the School Literacy Movement. *Jurnal Garasi Buku Dan Obrolan Keilmuan*, 1(1), 84–103.
<https://doi.org/10.62475/0skycm34>
- Ellystini Gea, Faradiba Rukmanti, Dosma Mulianti Br Manik, Arna Dini Hulu, & Wandu Suprianto Zebua. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 56–62.
<https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2413>
- Fitri, F. A., & Drastisianti, A. (2024). Analysis of Student's Scientific Literacy Through The Ssi-Oriented PBL Model on Hydrocarbon Material Analisis Kemampuan Literasi Siswa Melalui Model PBL Berorientasi Ssi pada Materi Hidrokarbon. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 10(2), 170–179.
- Foláyan, M. O., Schroth, R. J., Abodunrin, O., Al-Batayneh, O. B., Arheiam, A., Mfolo, T., Virtanen, J. I., Duangthip, D., Feldens, C. A., & El Tantawi, M. (2024). Early childhood caries, climate change and the sustainable development goal 13: a scoping review. *BMC Oral Health*, 24(1).
<https://doi.org/10.1186/s12903-024-04237-2>
- Kittie Uda, S., Prasetyo, D., Aditama, S., & Uda, K. A. (2025). Menuju Literasi Lingkungan sebagai Infrastruktur Publik: Eksplorasi Perspektif Pemuda Indonesia terhadap Isu Perubahan Iklim Towards Environmental Literacy As Public Infrastructure: Exploring Indonesian Youth Perspectives on Climate Change Issues. *BiosciED: Journal of Biological Science and Education*, 6, 1–16.
<https://doi.org/10.37304/bed.v6i2.2>

3619

Maharani, S., & Nurjhani Kusumastuti, M. (2026). *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Bibliometric and Systematic Literature Review: Kemampuan Berpikir Kritis dalam Konteks Penanganan Perubahan Iklim (SDGs 13) pada Pembelajaran Biologi (A Bibliometric and Systematic Literature Review of Critical Thinking Skills in the Context of Climate Change Action (SDG 13) in Biology Education)*. 12, 154–172. <https://doi.org/10.22437/biodik.v12i1.51670>

Musyarofah, M., Biologi, P., Matematika, F., Ilmu, D., Alam, P., & Biologi, H. F. (2025). *SMA Development of E-Moduls Based on Problem Based Learning on Ecosystem Components Marers to Curse Science Literatural Fabilities in X Class*. 14(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>

Mutmainnah, Mardhiya, J., & Nugroho, D. E. (2025). Efektivitas model PBL-GI dalam meningkatkan literasi sains pada materi kesetimbangan kimia di SMA. *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, 8(1), 688–699. <https://doi.org/10.30862/accej.v8i1.837>

Naibaho, S., Fitri Arsih, Muhyiatul Fadhillah, & Fitri Olvia Rahmi. (2025). Pengaruh LKPD Berbasis PBL Terintegrasi SSI terhadap Literasi Lingkungan Siswa SMAN 2 Batang Anai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 717–723. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.424>

Nuraini, N., Idris, S., Setiawan, T., Muliani, M., & Ayunda, D. S. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Socio Scientific Issues (Ssi) terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa pada Materi Pemanasan Global. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 7(2), 64–73.

<https://doi.org/10.29103/relativitas.v7i2.16523>

Puspitasari, D. A., Zuchrotus, D., Hasil, S.-A., Biologi, P., Sumber Belajar, S., Jaringan, M., Tumbuhan, P., Sumber, S., Materi, B., Pada, J., Dyah, T., Puspitasari, A., Salamah, Z., Dahlan Yogyakarta, A., & Artikel, I. (2021). Analisis Hasil. In *Journal of Biology Education* (Vol. 3, Number 2). <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/bioedu>

Rahmad Juniawan, E., Hanisa Salsabila, V., Prasetya, A. T., Dyah, W., Rengga, P., Author, C., & Dasar, P. (n.d.). *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education Studi Literatur: Analisis Media Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar*. Retrieved <https://e-journal.my.id/cjpe>

Ramadhani, S. R., & Susiyawati, E. (2025). Pembelajaran Ipa Berbasis Socio Scientific Issues untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 5(1), 473–478. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v5i1.1524>

Ria Naena Febriana, Dwi Indah Suryani, & Annisa Novianti Taufik. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Socio-Scientific Issues pada Tema Food Loss and Food Waste untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(2), 445–453. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.1004>

Rohmaya, N. (2022). Peningkatan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Socioscientific Issues (SSI). *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 107–117. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.553>

Sandy Pamungkas, Z., Budi Prasetya, F., Aini, M., Dwi Rakhmawan Amrullah, J., Puspita Kartika Sari, E., Dewi

- Sumiati, I., Artikel, I., & Artikel, G. (2025). *Problem Based Learning Bermuatan SSI sebagai Pemberdayaan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran IPA: Kerangka Konseptual*. 4, 1–15. <https://doi.org/10.18592/ak.v4i2.16122>
- Sariningrum, A., Bibin Rubini, H., & Ardianto, D. (2018). Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) Dengan Konteks Socioscientific Issues Pada Materi Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. In *Journal of Science Education And Practice*. 2. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jsep>
- Sianturi, T., Siburian, J., Mardiyanti, L., & Jambi, U. (2026). Kemampuan Literasi Informasi pada Peserta Didik di Sekolah Menengah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i2.8965>
- Sihombing, R. A., Muslim, M., Rahman, T., & Agustin, M. (2024). Pemanfaatan Buku Ajar Elektronik Interaktif Untuk Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Kesadaran Berkelanjutan Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 4(2), 134–147. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v4i2.7797>
- Syahrani, M. T., Nuranti, G., Susanti, Y., & Juhanda, A. (2024). Keterampilan Kolaborasi Siswa Melalui Penerapan Asesmen Autentik Berbantuan Model Cooperative Integrated Reading and Composition Scientific Approach (CIRSA) Pada Konsep Klasifikasi Hewan. *BIODIK*, 10(4), 507–516. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i4.36546>